

## **Analisis Pendapatan Pemilik Industri Kerajinan Mebel Di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep**

Winda Fitriyana<sup>1</sup>; Andri Wijanarko<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Trunojoyo Madura

Email: [andriwijanarko@trunojoyo.ac.id](mailto:andriwijanarko@trunojoyo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20139>

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out how the influence of the income of the owner of the furniture industry in Karduluk Village, Sumenep Regency through influencing factors including capital, labor, length of business, and technology obtained partially and simultaneously on the income of the owner of the furniture industry in Karduluk Village Sumenep Regency. This study uses a quantitative approach and uses primary data with data sources obtained from entrepreneurs in the furniture industry center in Karduluk Village, Sumenep Regency. The sample in this study was 50 according to the criteria, the sampling technique used was purposive sampling. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) the capital variable partially has a significant effect on income. (2) the variable number of workers partially has no significant effect on income. (3) the length of business variable partially has no significant effect on income. (4) marketing technology variables partially have no significant effect on income. (5) the variables of capital, number of workers, length of business, and marketing technology simultaneously have a significant effect on the income of furniture industry owners in Karduluk Village, Sumenep Regency.*

**Keywords:** Capital, Total Workforce, Length of Business, and Marketing Technology.

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan pemilik industri kerajinan mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep melalui faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi modal, tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi yang diperoleh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pemilik industri kerajinan mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer dengan sumber data diperoleh dari para pengusaha sentra industri kerajinan mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 yang sesuai dengan kriteria, teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. (2) variabel jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. (3) variabel lama usaha secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. (4) variabel teknologi pemasaran secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. (5) variabel modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi pemasaran secara simultan atau secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap*

*pendapatan pemilik industri mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep.*

**Kata Kunci:** *Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Pemasaran.*

## **PENDAHULUAN**

Kayu adalah salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian pada suatu daerah melalui sector industri yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk mendorong terciptanya basis pembangunan yang baik. Salah satu cara untuk mempercepat pembangunan ekonomi diantaranya dengan menempatkan sektor industri dalam posisi yang strategis untuk mempermudah perubahan struktural yang akan meningkatkan kehidupan bagi masyarakat dan menjadi wadah bagi usaha bersama bagi produsen maupun konsumen. Pembangunan industri sebagian besar merupakan langkah strategis untuk memperluas dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian sebagian masyarakat.

Industrialisasi adalah proses menggabungkan kemajuan teknologi, inovasi, spesialisasi, produksi, dan perdagangan internasional, pada akhirnya sesuai dengan peningkatan pendapatan individu dan mendorong pembentukan struktur ekonomi di banyak negara (Robiani, 2005). Salah satu kegiatan mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada sektor industri. Pengusaha industri terutama bagi para industri mebel bekerja dengan tujuan untuk mendapat penghasilan atau pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada beberapa perlengkapan yang dapat dipengaruhi oleh banyak variabel yang membantu hasil kegiatan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan produksi usaha mebel yang meliputi bidang sosial dan keuangan yang terdiri dari berapa modal, jumlah tenaga kerja, wawasan kerja dan inovasi (Salim,2014 (Abdul, 2019)).

Sumenep adalah kabupaten yang berada di paling timur Pulau Madura yang dikenal dengan daerah kaya akan beragam seni budaya tradisionalnya. Sumenep menjadi salah satu daerah yang menarik dan memiliki potensi dalam pengembangan dunia usah, karena dengan adanya peningkatan jumlah industri yang terus meningkat dan berkembang tentu akan membantu meningkatkan perekonomian yang ada di daerah tersebut baik individu maupun keseluruhan. Salah satu industri yang banyak dikenal oleh masyarakat yang berada di Kabupaten Sumenep yaitu sentra industri mebel yang berada di Desa Karduluk. Mirip dengan kondisi di Kab. Bangkalan yang kondisi pasar kerjanya mulai membutuhkan pendidikan SLTA keatas (Wijanarko & Chrismardani, 2016)

Sekretaris Desa Karduluk menyatakan bahwa industri yang berada di Desa Karduluk cukup banyak yang dimana di setiap dusun memiliki industri rumah tangga, yang dimana industri tersebut rata-rata dikelola sendiri oleh masyarakat dan bahkan terdapat beberapa msasyarakat yang sudah memiliki took mebel sendiri di rumah mereka. Berikut jumlah industri mebel yang berada di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep yang tersebar pada 13 dusun.

Tabel 1. Jumlah Industri Mebel Setiap Dusun

No	Dusun	Banyaknya Industri
1	Dusun Blajjud	378 Industri
2	Dusun Somangkaan	200 Industri
3	Dunggaddung	105 Industri
4	Palalangan	100 Industri
5	Daleman	88 Industri
6	Reng Perreng	98 Industri
7	Galis	43 Industri
8	Bapelle	22 Industri
9	Barruh	29 Industri
10	Maddak	18 Industri
11	Moralas	37 Industri
12	Topoar	29 Industri

Sumber: Sekretaris Desa Karduluk, bapak H. Hefni, Pada Tahun 2023

Banyaknya industri yang didirikan oleh masyarakat tentunya seharusnya dapat membantu dalam mengembangkan sentra industri mebel di Desa Karduluk, namun nyatanya masih terdapat beberapa industri yang masih belum tergabung kedalam kelompok industri setempat. Kerajinan ukir kayu termasuk salah satu kerajinan yang banyak dikenal oleh masyarakat, karena industri ukir kayu sudah lama dikembangkan oleh masyarakat desa karduluk khususnya sebagai wadah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Industri yang banyak berada di Desa Karduluk tentunya menjadi suatu ketertarikan mengenai bagaimana pendapatan yang akan diperoleh oleh masing-masing pemilik industri rumah tangga mebel di desa tersebut, apakah disetiap akan memperoleh pendapatan yang sama atau apakah setiap industri akan mengalami ketimpangan pendapatan antar industri satu dengan industri lainnya, serta faktor-faktor apa saja yang dapat membantu dalam memperoleh pendapatan yang didapat oleh para pemilik industri di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Pendapatan

Kasmir (2006) berasumsi bahwa dalam menentukan pendapatan atau penghasilan pada pedagang atau pengusaha membutuhkan beberapa faktor, diantaranya yaitu minat bagi pengusaha, modal yang akan digunakan, waktu yang pasti dalam membuka usaha, keuntungan berdagang atau berwirausaha, pengalaman berdagang atau berwirausaha, tenaga kerja yang dibutuhkan, lingkungan sekitar, dan pendidikan (Rahma & Mahmud, 2020). Pendapatan adalah imbalan yang diperoleh oleh beberapa faktor yang ikut terlibat kedalam proses produksi suatu barang baik berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga, modal, dan juga keuntungan yang diperoleh Dumairy (Nurjannah, 2019).

### **Tenaga Kerja**

Teori tenaga kerja yang dapat digunakan yaitu bahwa (Samuelson, 1999 (Damanik, 2014)) berasumsi apabila masyarakat menginginkan lebih banyak barang dan jasa, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan pada yang terbatas luasnya. Tenaga kerja adalah suatu faktor pendorong yang akan membantu dalam memperoleh produksi untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, karena apabila tidak ada tenaga kerja yang membantu maka, faktor produksi lain tidak akan ada artinya.

### **Lama Usaha**

Lamanya seseorang dalam berkarya pada suatu usaha ukiran kayu yang sedang dijalani saat ini. Sukirno menyatakan bahwa lamanya usaha yang didirikan dapat memberikan pengalaman berusaha yang dimana pengalaman dapat memberikan pengaruh terhadap penglihatan seseorang dalam bertingkah laku (Husaini & Fadhlani, 2017). Lamanya usaha yang didirikan ini dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat produktivitas seorang pelaku usaha akan dipengaruhi oleh pendapatannya dan lamanya kepemilikan usaha.

### **Teknologi**

Solow dalam teori pertumbuhannya, teknologi memengaruhi aktivitas ekonomi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang stabil. Meskipun teknologi sering diabaikan dalam analisis pertumbuhan ekonomi, Solow berpendapat bahwa teknologi dapat berdampak signifikan pada peningkatan hasil produksi agregat (Prima, 2019). Teknologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel dummy yang dimana merupakan variabel dependen yang bersifat kategorikal. Setiap k kategori variabel independen non-metrik dapat dituliskan sebagai (k-1) variabel dummy, dimana masing-masing variabel dummy yang digunakan mewakili satu kategori.

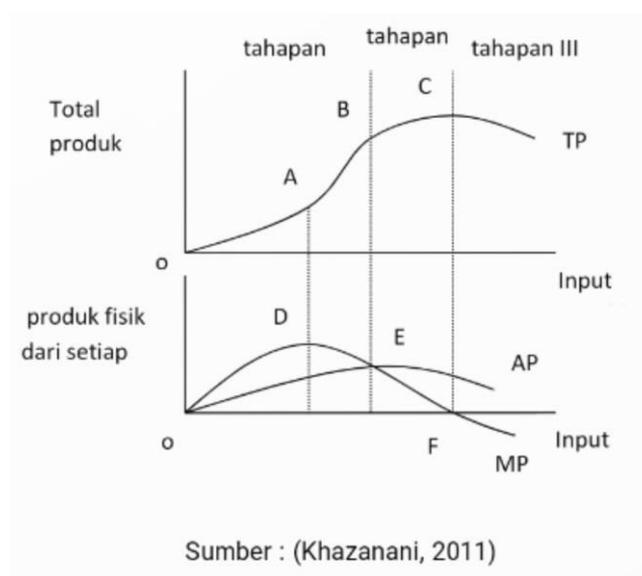
### **Teori Produksi**

Teori produksi merupakan teori perilaku pengusaha yang menjelaskan mengenai tentang bagaimana dalam menentukan keuntungan yang maksimum. Teori produksi mempelajari tentang berbagai faktor produksi yang menghasilkan keuntungan yang tinggi (Yanti, 2016). Fungsi produksi dapat menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Sukirno (2008) dalam (Bahri, 2017), fungsi produksi yaitu:

$$Y = f(K, L, R, T).....1)$$

f yaitu fungsi, Y merupakan jumlah pengeluaran (produksi), K merupakan kapital (kapital), L merupakan (Labor) tenaga kerja, R merupakan kekayaan alam (bahan mentah), dan T merupakan teknologi. Fungsi produksi yang dimaksud dapat dirumuskan sebagai berikut apabila input yang digunakan pada proses produksi hanya menggunakan modal (K), tenaga kerja (L), dan teknologi (T):  $Y = f(K, L, T)$ . Pendapatan suatu industri pada akhirnya akan berasal dari outputnya.

Gambar 1. Keterkaitan Average Product, Marginal Product dan Total Product

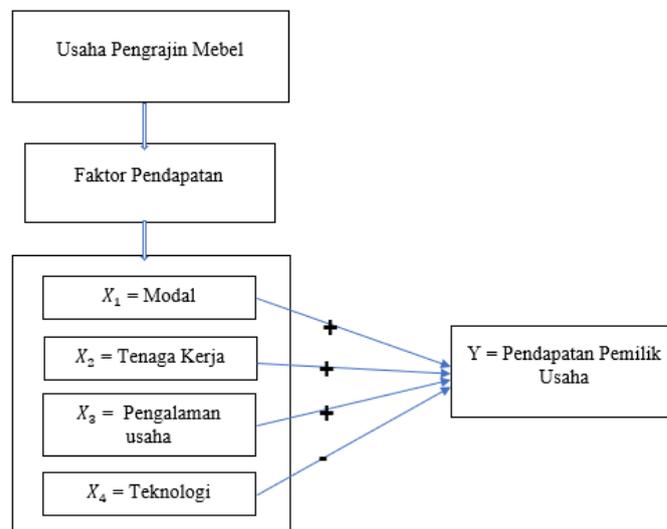


Sumber : (Khazanani, 2011)

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebagai berikut dengan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tinjauan teori. yaitu:

Gambar 2.  
Kerangka Pemikiran



### METODE PENELITIAN

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melihat variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pemilik usaha mebel di desa tersebut. Lokasi pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu di

Desa Karduluk di Kabupaten Sumenep, khususnya bagi para pemilik usaha industri rumah tangga mebel. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2022.

### **Jenis dan sumber data**

Penelitian ini penulis menggunakan metodologi kuantitatif. Berdasarkan sumber penelitian, jenis data yang akan digunakan berupa data primer dan juga data sekunder.

### **Populasi**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau wisata yang mempunyai kualitas dan juga ciri-ciri tertentu yang bisa di tetapkan oleh peneliti yang akan digunakan untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan (Eva, 2019). Populasi yang digunakan terhadap riset ini adalah pemilik industri rumah tangga mebel di Desa Karduluk sebanyak 683 industri yang banyak tersebar pada 3 dusun (Dunggeddung, Blajud, dan Somangkaan).

### **Sampel**

Sampel merupakan berapa banyak bagian dari jumlah populasi yang diambil dengan beberapa cara tertentu yang jelas, lengkap, dan dapat dianggap mewakili populasi (Eva, 2019). Sampel pada riset ini menggunakan metode pengambilan teknik purposive sampling. Rumus dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus teori Roscoe yang mengatakan apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan menggunakan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sekaran, 2016) Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, maka jumlah sampel yang akan digunakan yaitu 50 responden.

### **Teknik Pengumpulan data**

Data merupakan salah satu komponen riset yang dapat diperoleh, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dalam berupa wawancara, dan dokumentasi kepada para industri rumah tangga mebel tentang pendapatan yang diperoleh oleh para pemilik industri.

#### **1. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik yang biasa dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data melalui responden dengan cara bertatap muka secara langsung dan responden akan diberikan pertanyaan yang sama dan hasil wawancara akan dicatat oleh peneliti.

#### **2. Angket atau Kuisisioner**

Angket atau kuisisioner merupakan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan beberapa informasi tentang hal-hal yang diketahui oleh responden.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu penjelasan yang dijelaskan untuk variabel-variabel dengan memberikan arti yang diperlukan untuk menjelaskan variabel tersebut, terdapat variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini.

### **1. Pendapatan (Y)**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan yang diperoleh dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) dalam bentuk satuan rupiah (Rp) dari pemilik usaha sentra industri mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep dengan periode satu bulan terakhir untuk menghasilkan produk ukir kayu.

### **2. Modal Bahan Baku ( $X_1$ )**

Besarnya dana yang akan digunakan dalam membeli bahan baku untuk memproduksi ukir kayu dalam waktu satu bulan oleh pemilik usaha industri rumah tangga mebel di Desa Karduluk. Satuan modal yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp) yang dikeluarkan pedagang pada saat akan memproduksi ukir kayu pada satu bulan terakhir dalam bentuk satuan rupiah.

### **3. Jumlah Tenaga Kerja ( $X_2$ )**

Semua orang yang bekerja di industri rumah tangga mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang ikut bekerja dalam pembuatan mebel atau ukir kayu dalam sekali memproduksi dinyatakan pada satu bulan terakhir.

### **4. Lama Usaha ( $X_3$ )**

Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalankan oleh para pengusaha industri, yaitu berapa lama waktu yang sudah dijalani pemilik industri rumah tangga mebel dalam menjalankan usahanya, dapat diukur dengan satuan bulan.

### **5. Teknologi Pemasaran ( $X_4$ )**

Teknologi merupakan penggunaan sosial media atau aplikasi penjualan dalam mempromosikan hasil produksi yang dihasilkan, yang dimana menggunakan aplikasi penjualan yang dianggap sebagai variabel dummy 1 = menggunakan teknologi, aplikasi yang digunakan dapat berupa media sosial seperti (facebook, tiktok, instagram, dan twitter), menggunakan marketplace seperti (tokopedia, bukalapak, shopee, Lazada, dan blibli), dan menggunakan aplikasi chat seperti (whatsapp, telegram, dan line).

Tidak menggunakan aplikasi penjualan atau sosial media sebagai alat promosi sebagai variabel dummy 0 = tidak menggunakan teknologi, melainkan menggunakan promosi tradisional seperti mempromosikan secara langsung melalui pasar-pasar, dari mulut ke mulut, bahkan bisa menggunakan papan reklame atau banner yang tertera di depan toko atau rumah bahkan di jalan raya.

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis regresi linier berganda**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu menggunakan analisis linier berganda karena metode ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan terkait dengan modal dan tenaga kerja, ketika koefisien variabel independen diketahui. Tujuan metode ini yaitu untuk meramalkan nilai kemungkinan variabel dependen atau respon (Y). (Yuliara, 2016)

Tahap ini sebagian variabel yang akan digunakan dalam model telah ditransformasikan kedalam logaritma natural (Ln), sehingga dapat didefinisikan

sebagai perubahan satuan. Variabel yang ditransformasikan kedalam Ln bertujuan untuk menormalkan data, memperkecil nominal bagi variabel-variabel yang diukur menyamakan satuan dan mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Berikut model persamaan regresi linier berganda :

$$Ln\_PEND = \beta_0 + \beta_1 Ln\_MODAL + \beta_2 Ln\_NAKER + \beta_3 Ln\_LAMA + \beta_4 Ln\_TEKNO + e \dots 2)$$

Yang mana:

$Ln\_PEND$	= Pendapatan pemilik usaha
$\beta_0$	= Konstanta
$Ln\_MODAL$	= Modal
$Ln\_NAKER$	= Tenaga Kerja
$Ln\_LAMA$	= Pengalaman Usaha
$Ln\_TEKNO$	= Teknologi
$e$	= Standar error

## 2. Uji Asumsi Klasik

### - Uji Normalitas Residual

(Gujarati, 2010) Tujuan dari uji normalitas residual yaitu untuk menguji apakah dalam regresi variabel residual yang berdistribusi normal atau tidak adalah regresi variabel yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui dan menentukan uji normalitas yaitu bisa juga menggunakan cara metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yang dimana kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

### - Uji Multikolinearitas

(Gujarati, 2010) Multikolinearitas yaitu adanya keterkaitan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen. Ciri-ciri terjadinya uji multikolinearitas antara lain dapat melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Tolerance atau tingkat toleransinya. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF <10 dan Tolerance > 0,1.

### - Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas muncul apabila dalam variabel gangguan memiliki varian yang tidak konstan (Gujarati, 2010). Cara mengetahui terdapat atau tidaknya uji heteroskedastisitas yaitu dapat menggunakan uji *Breusch-Pagan* yaitu:

- Dapat ditentukan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas dalam model ini apabila nilai probabilitas chi-kuadrat > 0,05 (= 5%).
- Model memiliki masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas chi-kuadrat adalah 0,05 (=5%) berdasarkan literatur.

## 3. Uji Statistik Hipotesis

### - Uji Statistik-t

(Gujarati, 2010) Uji t dipakai untuk menentukan apakah pada setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya. Tingkat signifikansi yang digunakan memiliki

berbagai macam yaitu 0,01 (=1%), 0,05 (=5%), dan 0,10 (=10%). Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , sehingga variabel dependen dari penelitian yang dilakukan memberikan arah pengaruh yang bermakna terhadap variabel independen.

- **Uji Statistik-F**

(Gujarati, 2010) uji signifikansi adalah proses yang digunakan untuk menentukan apakah temuan hipotesis dari sampel yang diperoleh benar atau tidak. Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- **Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

$R^2$  dikenal sebagai koefisien determinasi, yang menilai seberapa cocok suatu regresi dengan data (Gujarati, 2010). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y digunakan nilai Adjusted  $R^2$  digunakan karena  $R^2$  dalam persamaan regresi sensitif terhadap masuknya variabel bebas, dimana semakin banyak variabel bebas yang memiliki  $R^2$  maka semakin besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Residual

**Gambar 3**  
**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.91406848
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.071
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data Diolah Tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 atau  $>0,05$  yang menunjukkan bahwa data diatas nilai residual terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Gambar 4.**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.117	283.441		.202	.841		
	Modal	1.022	.043	.943	23.696	.000	.883	1.133
	Tenaga Kerja	.025	.030	.033	.840	.405	.883	1.132
	Lama Usaha	.022	.016	.053	1.389	.172	.966	1.035
	Teknologi	-17.711	12.058	-.056	-1.469	.149	.961	1.041

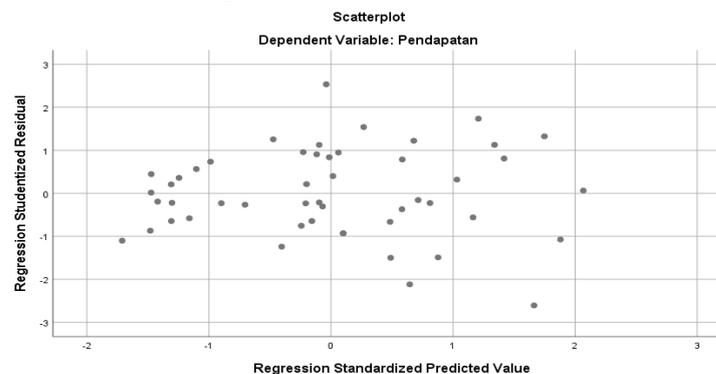
a. Dependent Variable: Pendapatan

Data Diolah Tahun 2023

Hasil dari tolerance Modal ( $0,883 > 0,1$ ), Tenaga kerja ( $0,883 > 0,1$ ), Lama usaha ( $0,966 > 0,1$ ), dan Teknologi ( $0,961 > 0,1$ ). Sedangkan nilai VIF yakni Modal ( $1,133 < 10$ ), Tenaga kerja ( $1,132 < 10$ ), Lama usaha ( $1,035 < 10$ ), dan Teknologi ( $1,041 < 10$ ). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (dependen) tidak ada yang mengalami multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 5.**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Data Diolah Tahun 2023

Tabel berikut ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan temuan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa data tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik pada tabel tersebar di atas dan di bawah 0 pada garis sumbu Y.

## Regresi Linier Berganda

**Gambar 6.**  
**Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.117	283.441		.202	.841		
	Modal	1.022	.043	.943	23.696	.000	.883	1.133
	Tenaga Kerja	.025	.030	.033	.840	.405	.883	1.132
	Lama Usaha	.022	.016	.053	1.389	.172	.966	1.035
	Teknologi	-17.711	12.058	-.056	-1.469	.149	.961	1.041

a. Dependent Variable: Pendapatan

Data Diolah Tahun 2023

$$\text{Pendapatan (Ln}_Y) = 57,117 + 1,022 (\text{Ln\_MODAL}) + 0,025 (\text{Ln\_NAKER}) + 0,022 (\text{Ln\_LAMA}) - 17,711 (\text{Ln\_TEKNO}) + e.....3$$

## Uji Statistik

### 1. Uji Secara Parsial-t

**Gambar 7.**  
**Uji Secara Parsial-t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.117	283.441		.202	.841		
	Modal	1.022	.043	.943	23.696	.000	.883	1.133
	Tenaga Kerja	.025	.030	.033	.840	.405	.883	1.132
	Lama Usaha	.022	.016	.053	1.389	.172	.966	1.035
	Teknologi	-17.711	12.058	-.056	-1.469	.149	.961	1.041

a. Dependent Variable: Pendapatan

Data Diolah Tahun 2023

Hasil perhitungan uji t masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Modal Bahan Baku (X1) Hasil uji parsial menunjukkan bahwa thitung 23,696 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa variabel modal signifikan terhadap pendapatan. Jumlah Tenaga Kerja (X2) Hasil uji parsial menunjukkan thitung positif sebesar 0,840 dan nilai signifikansi sebesar 0,405, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Lama Usaha (X3) Hasil uji parsial menunjukkan thitung positif sebesar 1,389 dan nilai signifikansi 0,172, menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji parsial untuk Teknologi Pemasaran (X4) menunjukkan thitung sebesar -1,469 yang bernilai negative dengan nilai signifikansi sebesar 0,149 yang menunjukkan bahwa variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik industri rumah tangga mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep.

## 2. Uji Secara Simultan-f

**Gambar 8.**  
**Uji Secara Simultan-F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1161769.370	4	290442.342	167.427	.000 <sup>b</sup>
	Residual	78063.510	45	1734.745		
	Total	1239832.880	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Lama Usaha , Tenaga Kerja , Modal  
 Data Diolah Tahun 2023

Hasil pengujian hipotesis dengan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel bebas modal, tenaga kerja, lama usaha, dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat pendapatan pemilik industri rumah tangga mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep dengan nilai F hitung sebesar 167,427 dan nilai signifikan 0,000 berarti <0,05.

## 3. Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )

**Gambar 9.**  
**Uji  $R^2$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 <sup>a</sup>	.937	.931	41.650

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Lama Usaha ,  
 Tenaga Kerja , Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan  
 Data Diolah Tahun 2023

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,937. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen sebesar 93,7%. Hasil dari perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel dependen sebesar 93,7% sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi variabel lain dari luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## Pembahasan

### **Pengaruh Modal Bahan Baku $X_1$ terhadap Pendapatan Pemilik Industri Mebel di Desa Karduluk Y**

Hasil uji hipotesis (uji t) pengaruh modal terhadap pendapatan pemilik industri mebel menyatakan bahwa modal  $X_1$  memperoleh nilai koefisien sebesar 1,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_1$  diterima, dengan begitu modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik industri mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep, karena dengan adanya persaingan terhadap adanya industri rumah tangga faktor modal memiliki peranan yang penting dalam

mengelola suatu industri. Modal juga adalah langkah awal dalam membangun suatu usaha dan untuk menghasilkan suatu produk.

Penggunaan modal dalam suatu proses produksi dapat meningkatkan pendapatan terhadap suatu industri, sedangkan apabila modal digunakan dalam jumlah yang lebih kecil maka pendapatan pengrajin akan kecil atau tidak ada sama sekali, akibatnya jumlah produk akhir akan meningkat sebanding dengan jumlah modal dan bahan baku yang digunakan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Vrelisa sejalan dengan penelitian ini yang dimana dijelaskan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dalam menjalankan usaha tersebut tentunya para industri rumah tangga membutuhkan biaya dalam memenuhi kebutuhan bahan baku (modal) sesuai dengan hasil penelitian atau hasil temuan dari Apsari (Eva, 2019) bahwa modal adalah kepentingan dalam suatu perusahaan atau industri dapat berupa kas, piutang, persediaan barang, gaji karyawan yang dibayarkan, dan sebagainya. Melalui penjualan industri, modal yang dikeluarkan dapat masuk kembali ke bisnis atau industri dalam waktu dekat.

#### **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja $X_2$ terhadap Pendapatan Pemilik Industri Mebel di Desa Karduluk Y**

Uji hipotesis (uji t) Variabel tenaga kerja  $X_2$  diperoleh nilai koefisien 0,025 dan nilai signifikan 0,840 atau  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa kinerja tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik industri mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep. Oleh karena itu, hipotesis  $H_2$  ditolak dalam penelitian ini. Studi ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pemilik rumah di sektor furnitur tidak banyak dipengaruhi oleh tenaga kerja.

Hal ini dikarenakan oleh semakin berkembangnya jaman dan semakin canggihnya mesin-mesin yang diciptakan oleh manusia dapat mempermudah dalam membantu meringankan beban manusia, sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin berkurang karena semakin banyak mesin-mesin canggih yang tercipta, sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan tidak terlalu banyak bahkan terdapat beberapa rumah tangga industri yang hanya membutuhkan sebanyak 1-2 tenaga kerja saja dalam menghasilkan produk ukiran kayu. Tenaga kerja yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk tentunya tenaga kerja tersebut akan dibayar sesuai dengan banyaknya produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut, dan juga tentunya pendapatan yang diperoleh oleh pemilik terbagi untuk membayar upah untuk para tenaga kerja, yang dimana upah yang diberikan kepada para pekerja diberikan setiap bulan atau bisa juga diberikan apabila produk yang dibuat atau dihasilkan sudah selesai.

Hal tersebutlah yang membuat jumlah tenaga kerja pada usaha sentra industri mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan industri, berdasarkan kuisioner yang sudah disebar kepada para pemilik industri rumah tangga mebel membuktikan bahwa jumlah tenaga kerja yang dimiliki hanya terdapat beberapa tenaga kerja saja, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Annisa, 2016) dengan judul yaitu jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Lama Usaha $X_3$ terhadap Pendapatan Pemilik Industri Mebel di Desa Karduluk Y**

Variabel lama usaha berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) hubungan lama usaha dengan pendapatan pemilik usaha mebel yaitu memperoleh nilai koefisien sebesar 0,022 dengan nilai signifikansi sebesar 1,389 atau  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial lama usaha ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik industri rumah tangga mebel, maka  $H_3$  ditolak.

Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena meskipun pemilik industri rumah tangga mebel yang baru membuka usahanya belum memiliki banyak pengalaman, tetapi pemilik industri rumah tangga sudah memiliki pengetahuan tentang berdagang dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar. Industri rumah tangga yang tidak terlalu lama membuka usahanya mampu berkembang dan bersaing dengan bisnis atau industri rumah tangga lainnya, dan mereka lebih bersedia menerima adanya perubahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Anggraini, 2019) dan penelitian (Husaini & Fadhlani, 2017) itu menyatakan bahwa durasi perusahaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap pendapatannya. Berdasarkan riset tersebut, lama usaha tidak memiliki dampak yang berarti karena tidak mempengaruhi berapa banyak pendapatan yang dihasilkan.

Mengingat hasil riset penelitian yang dilakukan, industri rumah tangga yang sudah lama membuka usahanya dengan industri rumah tangga yang baru saja membuka usahanya didapat perbedaan yang tidak terlalu jauh, yang dimana selisih yang didapat hanya sekitar beberapa persen saja. Hal tersebutlah yang membuat lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilik industri rumah tangga mebel di Desa Karduluk, Kabupaten Sumenep.

### **Pengaruh Teknologi Pemasaran $X_4$ terhadap Pendapatan Pemilik Industri Mebel Y**

Hasil uji hipotesis (Uji t) pengaruh teknologi terhadap pendapatan pemilik industri mebel menyatakan bahwa variabel teknologi memperoleh nilai koefisien sebesar -17,711 dengan nilai signifikansi sebesar -1,469 atau  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa teknologi ( $X_4$ ) secara parsial tidak memiliki dampak yang terlihat pada pendapatan pemilik industri rumah tangga mebel, maka  $H_4$  ditolak.

Teknologi bukanlah faktor utama dalam pendapatan hal tersebut dapat dijelaskan pada usaha mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep bahwa penggunaan teknologi belum secanggih pada industri mebel yang berada di wilayah lainnya. Penggunaan teknologi masih belum bisa dikatakan merata hal tersebut menyebabkan variabel teknologi tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Musvira & Asizah, 2022) dan (Mutianingrum, 2019) yang dimana mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi terhadap pendapatan usaha. Kemajuan teknologi akan mempermudah proses pemasaran produk. Teknologi seperti marketplace, sosial media lainnya yang dapat digunakan, sehingga barang yang dihasilkan akan jauh lebih cepat terjual. Barang yang di promosikan menggunakan teknologi akan jauh lebih banyak dikenal orang lain, tetapi dalam promosi barang melalui aplikasi penjualan juga terdapat beberapa kerugian yang didapat oleh para pengusaha salah satunya yaitu pada aplikasi penjualan banyak terdapat event atau promo yang tidak jarang memberikan keuntungan tambahan

bagi para pemilik industri.

Hal tersebut yang dapat memberikan kerugian kepada para pengusaha, Penjualan yang dilakukan secara langsung juga terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Salah satu kelebihannya yaitu barang produksi yang dipasarkan secara langsung juga bisa diminati oleh konsumen karena bisa dilihat secara langsung bagaimana kualitas produk tersebut dan juga tidak terdapat promo-promo dan event seperti yang berada pada aplikasi penjualan, sehingga pengusaha atau para pemilik tetap bisa memperoleh keuntungan.

Hasil sebaran kuisisioner kepada para pemilik industri rumah tangga mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep, menunjukkan bahwa rata-rata para pemilik industri menggunakan teknologi untuk mempromosikan produk yang sudah dihasilkan, serta terdapat beberapa konsumen yang menghubungi secara langsung kepada para pengrajin untuk memesan barang atau ukiran kayu kepada para pengrajin. Terdapat juga beberapa pengrajin yang tidak menggunakan aplikasi penjualan atau teknologi dalam melakukan promosi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis data yang diperoleh dari 50 sampel atau responden pemilik industri rumah tangga mebel di Desa Karduluk, Kabupaten Sumenep yang telah dipaparkan pada analisis diatas dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa modal ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pemilik industri mebel di Desa Karduluk, Kabupaten Sumenep.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) bahwa jumlah tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik sentra industri mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik sentra industri mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.
4. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik sentra industri mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.

### **Saran**

Hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

#### **A. Para Pemilik Sentra Industri Mebel**

1. Variabel modal bahan baku adalah variabel berpengaruh dan dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan bagi para pemilik industri. Variabel modal bahan baku memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, sehingga pengusaha

perlu menambah modal usaha yang dibutuhkan. Modal usaha yang dibutuhkan bisa diperoleh melalui beberapa sumber peminjaman bagi para usahawan, salah satu sumber pinjaman yang bisa para pengusaha dapatkan melalui program simpanan KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang merupakan program yang diberikan oleh otoritas publik dalam memperluas penerimaan kembali bagi UMKM yang diarahkan melalui lembaga keuangan dengan pola peminjaman, salah satu lembaga yang bisa membantu dalam peminjaman dana KUR ini yaitu KUR BRI yang dimana bank tersebut adalah suatu lembaga yang dapat membantu dalam memberikan peminjaman dana KUR bagi para UMKM.

2. Variabel jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pemilik industri rumah tangga mebel disarankan agar bisa memilih dan memilah tenaga kerja yang sudah memiliki keahlian dan mengurangi dalam penggunaan teknologi yang berlebih dalam menghasilkan suatu produk, sehingga agar dapat membantu para masyarakat untuk memperoleh pekerjaan.
3. Variabel lama usaha terhadap pendapatan pemilik industri rumah tangga mebel disarankan agar tidak berpatokan terhadap beberapa yang didirikan. Disarankan untuk para pemilik agar tetap mencari cara agar bagaimana banyak konsumen yang berminat membeli barang atau produk yang sudah dihasilkan, dan juga agar bisa memperoleh pendapatan yang diinginkan.
4. Variabel teknologi pemasaran terhadap pendapatan pemilik industri rumah tangga mebel disarankan agar lebih memperhatikan kemajuan teknologi yang semakin maju, karena semakin berkembangnya teknologi tentunya dapat membantu dalam memperoleh pendapatan yang diinginkan.
5. Peneliti Lanjutan  
Selain memasukkan faktor-faktor tambahan yang berpengaruh yang belum diteliti, diharapkan peneliti berikutnya mampu melakukan pengamatan dengan jangka periode yang cukup lama untuk mencapai atau memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, R. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel Di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)*. 1.
- Anggraini, W. (2019). PENGARUH FAKTOR MODAL, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu). In *Skripsi*.
- Eva, R. (2019). *PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PERUSAHAAN DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)*. 2, 89.

- Gujarati. (2010). Econometria. In News.Ge.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.
- Musvira, M. N., & Asizah, N. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 65–72.
- Mutianingrum, retno asih. (2019). Penjualan Via Platform Online Market Place Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Pelaku Ukm. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- Nurjannah. (2019). *ANALISIS PENDAPATAN USAHA KUE TRADISIONAL BAJE DI DESA TANETE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA*.
- Prima, H. (2019). Pengaruh pengalaman kerja, lokasi mangkal, teknologi, dan biaya operasional terhadap pendapatan pengemudi ojek online di kota malang. *Jurnal Ilmiah*, 1–19.
- Rahma, N. F., & Mahmud, A. K. (2020). Pengaruh Modal Usaha , Lama Usaha , dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1), 51.
- Robiani, B. (2005). Analisis Pengaruh Industrialisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. In *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* (Vol. 6, Issue 1, pp. 93–103). <https://doi.org/10.21002/jepi.v6i1.153>
- Sekaran, roger bougie dan uma. (2016). *Sekaran - Sample.pdf*.
- Wijanarko, A., & Chrismardani, Y. (2016). Pasar Tenaga Kerja Kabupaten Bangkalan. *Media Trend*, 11(2), 195. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1748>
- Yanti, C. W. K. (2016). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Industri Kecil Mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.